

KETERAMPILAN GURU DALAM MEMBERIKAN PENGUATAN PADA PROSES PEMBELAJARAN FIKIH KELAS VII DI MTS TI TARUSAN KAMANG

Rahma Yanti ^{*1}

Pendidikan Agama Islam, Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Sjech M. Djamil Djambek
Bukittinggi, Indonesia
oenchoe@gmail.com

Charles

Pendidikan Agama Islam, Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Sjech M. Djamil Djambek
Bukittinggi, Indonesia
charles@iainbukittinggi.ac.id

Wedra Aprison

Pendidikan Agama Islam, Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Sjech M. Djamil Djambek
Bukittinggi, Indonesia
wedraaprisoniain@gmail.com

Fauzan

Pendidikan Agama Islam, Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Sjech M. Djamil Djambek
Bukittinggi, Indonesia
fauzan@iainbukittinggi.ac.id

Abstract

The success or failure of a teacher in conveying learning depends on the way the teacher manages the learning. Classroom management is the teacher's skill in creating and maintaining optimal learning conditions. This research is motivated by the teacher's ability to provide reinforcement in the learning process. The purpose of this study was to describe the application of teacher skills in providing reinforcement to the learning process of Jurisprudence Class VII at MTs TI Tarusan Kamang. This research is a qualitative research with a descriptive research type. The research location is MTs TI Tarusan Kamang. The subject used in this study was the VII th grade Jurisprudence teacher. The informants in this study were class VII teachers and class VII student representatives. The object of this research is the skill of giving reinforcement. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. Data is analyzed through data reduction, data display, and data verification. Data validity checking technique uses data triangulation. The results of the study show that the teacher applies reinforcement skills in learning with various components which include verbal reinforcement and non-verbal reinforcement. Verbal reinforcement is applied with two components, namely reinforcement with words and reinforcement with sentences. The application of non-verbal reinforcement has six components, namely reinforcement by using cues, reinforcement by approaching, reinforcement by touch,

¹ Korespondensi Penulis

reinforcement with fun activities, reinforcement in the form of symbols or objects, incomplete and full reinforcement. In giving reinforcement the teacher also pays attention to the principles of giving reinforcement.

Keywords: Application, Skills provide reinforcement

Abstrak

Berhasil atau tidaknya seorang guru dalam menyampaikan pembelajaran tergantung kepada cara guru mengelola pembelajaran tersebut. Pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal. Penelitian ini dilatar belakangi oleh kemampuan guru dalam memberikan penguatan pada proses pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan keterampilan guru dalam memberikan penguatan pada proses pembelajaran Fikih Kelas VII di MTs TI Tarusan Kamang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Lokasi penelitian yaitu MTs TI Tarusan Kamang. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru Fikih kelas VII. Informan dalam penelitian ini adalah guru kelas VII dan perwakilan siswa kelas VII. Objek penelitian ini adalah keterampilan memberikan penguatan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis melalui reduksi data, display data, dan verifikasi data. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan keterampilan memberikan penguatan dalam pembelajaran dengan berbagai komponen yang mencakup penguatan verbal dan penguatan non verbal. Penguatan verbal diterapkan dengan dua komponen yaitu penguatan dengan kata-kata dan penguatan dengan kalimat. Penerapan penguatan non verbal dengan enam komponen yaitu penguatan dengan menggunakan isyarat, penguatan dengan cara mendekati, penguatan dengan sentuhan, penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan, penguatan berupa simbol atau benda, penguatan tidak penuh dan penuh.

Kata Kunci: Penerapan, Keterampilan memberikan penguatan

PENDAHULUAN

Guru merupakan salah satu faktor yang dapat memberikan pengaruh pada hasil belajar siswa. Seorang guru yang mempunyai kreativitas tinggi dan mampu mengelola kelas dengan baik dapat menunjang program pengajaran guna meningkatkan hasil belajar siswa (Aminuddin, A., dan W. Aprison. 2021).

Berhasil atau tidaknya seorang guru dalam menyampaikan pembelajaran tergantung kepada cara guru mengelola pembelajaran tersebut. Pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal (Pamela, Issaura Sherly dkk. 2019).

Pengelolaan kelas merupakan tanggung jawab pendidik yang berupa menata dan mengelola kelas agar kondusif, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Disamping itu, peran siswa juga sangat penting dalam keberhasilan suatu pembelajaran dan keduanya sangat mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran.

Tujuan pendidikan ini dituangkan dalam UU RI No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada ayat 1 yang menyatakan sebagai berikut: (Kementrian Pendidikan Nasional, UU RI NO 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003)

“Pendidikan adalah suatu usaha untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran secara sadar dan terencana agar supaya peserta didik mampu mengembangkan potensinya secara aktif guna memiliki kekuatan spiritual (keagamaan), pengendalian diri, kepribadian, intelektual (kecerdasan), akhlakul karimah, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, berbangsa dan bernegara”.

Dari tujuan pendidikan diatas dapat dipahami bahwa setiap lembaga pendidikan harus mencapai dari tujuan pendidikan secara maksimal, maka para pendidik harus menyadari bahwa setiap siswa itu memiliki sikap dan kepribadian yang berbeda-beda baik itu dipengaruhi oleh lingkungan keluarganya ataupun lingkungan masyarakatnya.

Guru memiliki peranan yang sangat penting dan utama dalam proses pembelajaran. Guru hadir guna untuk membentuk perubahan pada anak didik menuju ke arah yang lebih baik dengan cara guru mengabdikan dirinya kepada peserta didik. Karena guru dan anak didik merupakan suatu objek yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan.

Guru yang profesional harus memiliki kompetensi, kompetensi merupakan kemampuan-kemampuan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya. Kompetensi mengacu pada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan, kompetensi merujuk kepada performance dan perbuatan yang rasional untuk memenuhi verifikasi tertentu didalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan (Rila, A. , Junaidi, dan Kamal, M, 2022).

Kompetensi pedagogik merupakan suatu bentuk kemampuan guru dalam memahami siswa ataupun memahami karakter siswa, merancang dan mengelola, serta melaksanakan pembelajaran yang efektif, dan melakukan evaluasi hasil belajar, serta mengembangkan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi baik potensi akademik maupun non akademik yang dimilikinya.

Pelaksanaan pembelajaran yang kondusif, efektif, dan menyenangkan memerlukan suatu keterampilan guru dalam mengajar. Keterampilan dasar mengajar ini merupakan salah satu bentuk keterampilan yang dituntut untuk dilaksanakan di dalam proses pembelajaran, serta guru dituntut mampu untuk memiliki keempat kompetensi tersebut sehingga ia dikatakan sebagai guru yang professional (Barnawi dan Mohammad. 2016).

Keterampilan dasar mengajar yang harus dimiliki oleh seorang guru diatas, jelaslah bahwa melaksanakan tugas mengajar bagi seorang guru tidaklah mudah. Hal tersebut penting untuk dilakukan, agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan mencapai tujuan yang telah ditentukan. Guru dituntut untuk dapat menguasai dan memiliki keterampilan dalam mengajar yang kompleks, salah satunya ialah guru harus menguasai keterampilan dalam memberi penguatan.

Penguatan (*reinforcement*) adalah segala bentuk respon guru kepada siswa, baik bersifat verbal ataupun non verbal, yang merupakan bagian memodifikasi yang

dilakukan oleh guru terhadap tingkah laku siswa dengan tujuan supaya adanya umpan balik (*feedback*) bagi si penerima atas perbuatannya sebagai suatu dorongan atau koreksi. Penguatan juga merupakan respon terhadap suatu tingkah laku yang dapat memungkinkan berulangnya tingkah laku tersebut (Helmiati, 2013).

Memberi penguatan yaitu pemberian respon dari guru terhadap aktivitas belajar siswa tujuan pemberian penguatan yaitu untuk lebih meningkatkan motivasi belajar. Dalam memberikan penguatan, guru dapat memberikan penguatan dalam bentuk penguatan verbal dan nonverbal. Kedua bentuk/jenis penguatan ini memiliki fungsi yang sama yaitu sebagai instrument untuk memberikan respon dari guru terhadap respon siswa (Arifmiboy, 2019). Penerapan penguatan verbal misalnya, ketika guru mengajukan sebuah pertanyaan kemudian siswa menjawab dengan tepat, maka guru memuji siswa tersebut dengan mengatakan, seperti kata-kata: “Bagus”, Adapun dalam penguatan nonverbal, seperti anggukan kepala tanda setuju, gelengan kepala tanda tidak setuju (Misra. 2012).

Penggunaan penguatan didalam kelas dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap proses belajar siswa, dan bertujuan untuk menumbuhkan rasa percaya diri, meningkatkan motivasi, minat dan perhatian siswa terhadap pembelajaran, mengendalikan dan memelihara perilakunya, dan memberikan suasana belajar yang kondusif sehingga siswa dapat belajar dengan optimal.

Dengan demikian fungsi memberikan penguatan kepada siswa adalah untuk mendorong siswa agar nantinya ia termotivasi dalam proses pembelajaran dan supaya nantinya siswa dapat berpartisipasi lebih aktif dan semangat dalam proses pembelajaran. Firman Allah SWT yang berhubungan dengan keutamaan orang yang menuntut ilmu yaitu :

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya : Niscaya Allah SWT akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang berilmu beberapa derajat. (QS. AL-Mujadalah: 11)

Ayat diatas dapat diketahui bahwa terdapat balasan bagi orang yang menuntut ilmu dan ha tersebut merupakan suatu yang sangat diharapkan dan Allah SWT memberikan balasan kepada setiap orang beriman dan orang yang menuntut ilmu. Maka peserta didik menurut pendidikan islam harus diberi motivasi dengan emmeberikan pujian dalam proses pembelajaran dan upaya untuk meningkatkan perhatian siswa terhadap pembelajaran sehingga nantinya diperoleh peningkatan prestasinya.

Pemberian penguatan memiliki peran yang sangat penting untuk meningkatkan proses serta hasil pembelajaran, pujian serta respon yang diberikan oleh guru nantinya akan membuat peserta didik bahwa perbuatannya dihargai dan memberikan dorongan semangat agar nantinya peserta didik akan meningkatkan prestasinya dalam pembelajaran (Misra. 2012).

Proses pembelajaran merupakan hal pokok dari proses pendidikan, yang menjadi peran utamanya adalah guru. Hubungan timbal balik antara guru dan siswa adalah syarat

berlangsungnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran memberikan penguatan terlihat mudah tetapi keterampilan ini sulit dilakukan jika guru tidak memahami makna dan tujuan dari pencapaian dalam keterampilan penguatan ini. Adapun bentuk penguatannya yaitu dengan kalimat pujian, kata-kata membenarkan, pujian, rangkulan, senyuman, dan hadiah (*reward*). (Yanti, Nova, 2016)

Meningkatkan perhatian siswa dalam pembelajaran akan memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Maka disinilah tugas seorang guru sebagai pendidik untuk meningkatkan keaktifan dan perhatian peserta didik dalam belajar dengan rangsangan memberikan penguatan seperti dengan memberikan pujian, dengan pujian tersebut peserta didik nantinya mampu mengikuti dan menyelesaikan pembelajaran dengan maksimal.

Dalam pembelajaran fikih peran seorang guru dalam memberikan penguatan sangatlah penting dan akan memotivasi siswa dalam pembelajaran. Pembelajaran fikih adalah suatu kegiatan belajar mengajar yang bertujuan untuk membekali siswa agar mampu mengetahui dan memahami pokok-pokok ajaran dan hukum sesuai dengan syari'at islam baik dari segi ibadah dan muamalah sesuai dengan dalil yang ada baik berupa dalil aqli maupun dalil naqli. Sehingga siswa mengetahui dan menguasai materi tersebut dan memberikan perubahan pengetahuan dan nantinya dapat dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan pada hari Rabu, 12 Oktober 2022 di MTs TI Tarusan Kamang yang terletak di Kecamatan Kamang Magek Kab. Agam. Pada proses pembelajaran fikih penulis menemukan beberapa permasalahan seperti guru belum sempurna dalam menerapkan keterampilan verbal dan non verbal hal ini dibuktikan dengan guru yang tidak memberikan respon tanggapan terhadap apa yang disampaikan oleh peserta didiknya dan guru tidak memberikan penguatan secara langsung terhadap peserta didik.

Guru kurang variatif atau beragam dalam memberikan penguatan, dan guru kurang antusias dalam memberikan penguatan sehingga dalam pembelajaran masih terhadap beberapa peserta didik yang mengantuk, tidak memperhatikan pelajaran, dan tidak antusias dalam pembelajaran sehingga peserta didik tersebut tidak menguasai pembelajaran.

Dari masalah tersebut maka menarik bagi penulis untuk mencari alternatif pemecahan masalah yang penulis angkat saat ini yaitu **“Keterampilan Guru Dalam Memberikan Penguatan Pada Proses Pembelajaran Fikih Kelas VII Di MTs TI Tarusan Kamang”**.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field reseach*) dengan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari perilaku yang diamati (S. Margono. 2007). Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian

deskriptif ini yakni untuk membentuk deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifatsifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Madrasah Tarbiyah Islamiyah Tarusan Kamang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pemberian penguatan merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki guru dalam proses pembelajaran. Guru bukan hanya menjelaskan materi, tetapi juga menguatkan pemahaman dan terlibat dalam pembentukan perilaku. Salah satu unsur penting dalam pendidikan adalah guru. Menurut pendapat Moh. Uzer Usman, penguatan ialah segala bentuk tanggapan, baik verbal maupun nonverbal, yang merupakan bagian dari modifikasi perilaku guru terhadap perilaku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik kepada penerima (siswa) atas perbuatannya sebagai tindakan penyemangat ataupun koreksi (Moh. Uzer Usman, 2008).

Menurut Barnawi dan Mohammad Arifin, beberapa komponen keterampilan memberi penguatan adalah sebagai berikut : (Barnawi & Mohammad Arifin, 2012)

1) Penguatan Verbal

Penguatan verbal dapat dinyatakan dalam dua bentuk yaitu :

- a) Kata-kata
- b) kalimat

2) Penguatan Nonverbal

Penguatan nonverbal dapat dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya ialah sebagai berikut:

- a) Penguatan berupa mimik dan gerakan badan (Gestural)
- b) Penguatan dengan cara mendekati
- c) Penguatan dengan sentuhan.
- d) Penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan.
- e) Penguatan berupa simbol atau benda.
- f) Penguatan tidak penuh dan penuh

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Secara umum, kata Arab fiqh adalah istilah bahasa Arab yang berarti "pemahaman yang mendalam" atau "pemahaman penuh" yang membutuhkan penerapan potensi akal (Totok Jumantoro dan Samsul Munir Amin, 2009). Ibn Khaldun mendefinisikan fiqh sebagai "pengetahuan tentang aturan Allah menyangkut tindakan orang-orang yang memiliki dirinya terikat untuk mematuhi hukum, dan menghormati apa yang diharuskan (wajib), dilarang (harām), diperbolehkan (mandūb), ditolak (makrūh) atau netral (mubāh)" (Syafaul Mudawam, 2012).

Dari beberapa istilah yang dikemukakan, intinya, fiqh merupakan sebuah disiplin ilmu yang membicarakan suatu pengetahuan hukum Islam. Ia adalah produk

pengetahuan fuqaha' (para ahli hukum Islam) atau mujtahid yang didalamnya diandaikan adanya proses teoritik untuk menuju produk akhir (Mahfudz Junaedi). Adapun ruang lingkup mapel fikih di Madrasah Tsanawiyah Kelas VII meliputi: ketentuan dan tatacara taharah, salat fardu, shalat berjamaah, berzikir dan berdoa, shalat jum'at, shalat jama' qasar, shalat dalam keadaan darurat, dan shalat sunah.

Pembahasan

MTI Tarusan didirikan oleh Buya Arifin Djamil Tuanku Solok. Ia merupakan salah seorang dari sekian banyak murid Syekh Sulaiman Arrasuli (Inyik Canduang). Ponpes TI Tarusan merupakan Ponpes yang mengutamakan pembelajaran Keagamaan dimana dengan ciri khas pembelajaran kitab kuning dan tahfidz Al-Qur'an. Dan juga dengan menerapkan tiga kurikulum dalam kegiatan pendidikannya. Adapun kurikulum yang digunakan adalah kurikulum pondok, kurikulum kemenag dan kurikulum kemendikbud.

Dalam kegiatan pembelajaran penulis mengamati bagaimana keterampilan guru dalam memberikan penguatan verbal pada pelajaran fikih, dan bagaimana keterampilan guru dalam memberikan penguatan non verbal pada pembelajaran fikih, Dari sekumpulan informasi yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi dapat diketahui keterampilan guru pada proses pembelajaran fikih di kelas VII di Pondok Pesantren Madrasah Tarbiyah Islamiyah Tarusan Kamang sebagai berikut :

1. Penguatan Verbal

Penguatan (*reinforcement*) adalah segala bentuk respon guru kepada siswa, baik bersifat verbal ataupun non verbal, yang merupakan bagian memodifikasi yang dilakukan oleh guru terhadap tingkah laku siswa dengan tujuan supaya adanya umpan balik (*feedback*) bagi si penerima atas perbuatannya sebagai suatu dorongan atau koreksi. Penguatan juga merupakan respon terhadap suatu tingkah laku yang dapat memungkinkan berulangnya tingkah laku tersebut. Tindakan tersebut dimaksudkan untuk memberikan ganjaran atau memberikan kebesaran hati siswa mereka tambah aktif dan tambah semangat lagi dalam kegiatan belajar mengajar. Penguatan terbagi atas dua yaitu penguatan verbal dan penguatan non verbal.

Respon semacam ini dapat membuat siswa merasa bangga dan termotivasi untuk meningkatkan prestasinya dalam kegiatan pembelajaran. Penguatan verbal terbagi menjadi dua macam yaitu :

a. Penguatan menggunakan kata-kata

Penguatan menggunakan kata-kata dapat disampaikan dengan kata-kata: benar, bagus, tepat, pintar, bagus sekali, ya, baik, mengagumkan, setuju, cerdas, seratus buat kamu! dan lain sebagainya.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada 27 Mei, 3 Juni, dan 10 Juni 2023 saat proses pembelajaran fikih berlangsung penulis melihat guru memberikan pujian kepada siswa. Dan Penulis juga melakukan wawancara dengan guru fikih yang mengajar di kelas VII. Dimana guru yang penulis wawancarai mengatakan bahwa :

"Pada saat proses pembelajaran fikih berlangsung saya memberikan pujian dan penghargaan kepada siswa menggunakan kata-kata. Adapun kata kata yang biasa

saya ucapkan seperti ya, bagus, benar, dan tepat sekali. Pujian atau penghargaan berupa kata-kata tersebut saya lontarkan ketika siswa mampu menjawab pertanyaan yang diberikan dan ketika siswa bertingkah laku positif hal ini saya lakukan sehingga anak lebih termotivasi untuk berbuat lebih banyak karena merasa dihargai atas usahanya”²

Dari wawancara diatas menyatakan bahwa guru sudah memberikan penguatan verbal dengan menggunakan kata-kata kepada siswa. Dan pendidik juga merespon setiap tingkah laku siswa dengan menggunakan kata kata ya, bagus, benar, dan tepat sekali. Penulis juga telah melakukan wawancara dengan siswa yang bernama Khaila Alifia, ia menyebutkan :

“Saya diberi pujian oleh guru ketika saya dapat menjawab pertanyaan, saat itu saya dapat menjawab pertanyaan pengertian shalat jum’at yang ditanyakan guru kepada saya. Dan guru mengatakan jawaban saya benar”³

Hal ini serupa dengan yang dikatakan siswa yang bernama Nadya Nur Izzati:

“Guru mengatakan kepada saya “bagus” ketika saya dapat menjawab kuis yang diberikan oleh guru didepan kelas”⁴

Dan siswa yang lain pun juga mengemukakan pendapatnya sebagai berikut :

“Guru mengatakan mengatakan jawaban saya “tepat” ketika saya dapat menjawab pertanyaan”⁵

“Guru hanya diam saat saya menjawab pertanyaan dengan benar”⁶

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan penulis dapat disimpulkan bahwa keterampilan guru dalam pemberian penguatan verbal berupa kata-kata sudah terlaksana dengan baik. Dan guru juga bervariasi dalam memberikan penguatan seperti menggunakan kata kata bagus, benar, dan tepat sekali.

b. Penguatan menggunakan kalimat

Penguatan menggunakan kalimat biasanya diucapkan dengan kalimat jawaban kamu sangat bagus, contoh yang kamu berikan tepat sekali, pekerjaanmu baik sekali. Berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada 27 Mei, 3 dan 10 Juni 2023 penulis melihat guru memberikan penguatan menggunakan kalimat. Kalimat yang diucapkan guru adalah “jawaban kamu sangat bagus”. Penulis juga melakukan wawancara dengan guru fikih, dimana guru tersebut mengatakan bahwa:

“Kalimat pujian yang biasanya saya berikan kepada siswa yang mampu menjawab soal yang saya berikan biasanya berupa “bagus sekali jawabannya, sudah pintar anak ibuk sudah berani untuk menjawab pertanyaan” dan ketika murid menjawab pertanyaan salah saya juga mengatakan “jangan diulangi lagi” ketika siswa berbuat salah atau bertingkah laku kurang baik dan biasanya saya juga mendoakan anak-anak dengan menggunakan kalimat “kelak kamu akan menjadi orang yang sukses jika rajin belajar”⁷

² Nono Awida, Guru Fiqih, Wawancara Pribadi, Tanggal 3 Juni 2023

³ Khaila Alifia, Siswa kelas VII, Wawancara Pribadi, Tanggal 10 Juni 2023

⁴ Nadya Nur Izzati, Siswa Kelas VII, Wawancara Pribadi, Tanggal 10 Juni 2023

⁵ Khairul Abrar, Siswa kelas VII, Wawancara Pribadi, Tanggal 3 Juni 2023

⁶ Ramadhan Al-Ghani, Siswa kelas VII, Wawancara Pribadi, Tanggal 3 Juni 2023

⁷ Nono Awida, Guru Fiqih, Wawancara Pribadi, Tanggal 3 Juni 2023

Penulis mewawancarai siswa yang bernama Khairul Abrar menyebutkan bahwa :
“Guru mengatakan jawaban kamu bagus ketika tugas saya selesaikan dengan nilai 100 dan tidak ada yang salah”.⁸

Pernyataan beberapa siswa diatas sudah menunjukan bahwa guru sudah menerapkan keterampilan memberikan penguatan verbal menggunakan kalimat dalam proses pembelajaran. Dari hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan saat disimpulkan bahwa guru sudah menerapkan dan memberikan penguatan menggunakan kalimat. Kalimat yang diucapkan guru adalah bagus sekali jawabannya, sudah pintar anak ibu karena sudah berani untuk menjawab pertanyaan, dan hebat sudah berani maju kedepan.

2. Penguatan non verbal

a. Penguatan berupa mimik dan gerakan badan (isyarat)

Penguatan isyarat merupakan penguatan yang dilakukan berupa gerakan tubuh berupa anggukan atau gelengan, senyuman, kerut kening, acungan jempol, tepuk tangan, dan lain sebagainya.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan tanggal 27 Mei, 3 dan 10 Juni 2023 ketika pelaksanaan pembelajaran fikih penulis melihat guru memberikan isyarat kepada siswa berupa anggukan kepala dan tepuk tangan pada saat siswa menjawab pertanyaan. Berdasarkan hasil wawancara yang telah penulis lakukan dengan guru Fikih mengatakan bahwa:

“Pujian atau penghargaan menggunakan isyarat sering saya berikan kepada siswa. Adapun bentuk isyarat yang biasanya saya berikan adalah berupa acungan jempol, anggukan kepala, senyum, dan mengkerutkan kening. Pujian tersebut saya berikan ketika berlaku positif atau pun negatif saat kegiatan pembelajaran”.⁹

Wawancara diatas menjelaskan bahwa guru sudah memberikan penguatan berupa isyarat kepada siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Bentuk isyarat yang digunakan oleh guru adalah acungan jempol, anggukan kepala, senyum, dan mengkerutkan kening. Hal ini dikuatkan dengan pernyataan siswa yang bernama Ramadhan Al Ghani, siswa tersebut mengatakan: “Guru menganggukan kepala ketika saya menjawab pertanyaan dengan benar”.¹⁰

Pernyataan siswa diatas sudah menunjukkan bahwa guru sudah memberikan penguatan non verbal menggunakan isyarat. Hal itu dilakukan ketika siswa menjawab pertanyaan dan merespon kegiatan yang dilakukan siswa saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Maka dapat penulis simpulkan bahwa guru sudah memberikan penguatan non verbal menggunakan isyarat kepada siswa dengan menggunakan isyarat berupa acungan jempol, anggukan kepala, senyum, dan mengkerutkan kening.

⁸ Ramadhan Al-Ghani, Siswa kelas VII, Wawancara Pribadi, Tanggal 3 Juni 2023

⁹ Nono Awida, Guru Fiqih, Wawancara Pribadi, Tanggal 3 Juni 2023

¹⁰ Ramadhan Al-Ghani, Siswa kelas VII, Wawancara Pribadi, Tanggal 3 Juni 2023

b. Penguatan dengan cara mendekati

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan tanggal 27 Mei, 3 dan 10 Juni 2023 ketika proses pembelajaran fikih berlangsung penulis melihat guru memberikan penguatan dengan cara mendekati siswa. Penulis juga melakukan wawancara dengan guru fikih, dimana guru tersebut mengatakan bahwa:

“Penguatan menggunakan pendekatan saya lakukan pada saat berkeliling di kelas untuk membuka forum tanya jawab dan pada saat saya akan mengecek jawaban atas pertanyaan yang saya berikan tadi”.¹¹

Penulis sudah wawancara dengan siswa yang bernama Nadya Nur Izzati yang mengatakan bahwa:

“Guru melakukan pendekatan pada saat saya belajar kelompok dan guru berdiri disamping untuk mengawasi terlaksananya kegiatan diskusi”.¹²

Pernyataan beberapa siswa diatas sudah menunjukka bahwa guru sudah memeberikan penguatan berupa mendekati siswa. Hal itu dilakukan guru ketika kegiatan pembelajaran berupa kerja kelompok dan ketiatan pemberian tugas terhadap siswa. Dari hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa guru sudah menerapkan keterampilan memberikan penguatan dengan mendekati siswa berupa berdiri disamping siswa, dan berjalan menuju siswa.

c. Penguatan dengan sentuhan

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan tanggal 27 Mei, 3 dan 10 Juni 2023 ketika proses pembelajaran fikih berlangsung penulis melihat guru memberikan penguatan dengan cara menyentuh siswa seperti membelai kepala siswa ketika ia sibuk berbicara dengan temannya dan berjabat tangan ketika ada siswa yang berprestasi. Berdasarkan wawancara penulis dengan guru fikih, guru tersebut mengatakan bahwa:

“Penguatan dengan sentuhan saya berikan dengan membedakan penguatan pada siswa perempuan dan laki-lak, dan saya biasay memberikan sentuhan kepada siswa permpuan dengan menyentuh kepalanya dan berjabat tangan kepada siswa yang berprestasi”.¹³

Dari hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa guru telah memberikan penguatan menggunakan sentuhan. Sentuhan yang diberikan guru berupa memegang kepala untuk anak yang mendapat prestasi dan anak yang bandel. Serta guru berjabat tangan kepada seluruh anak bagi anak yang berprestasi.

d. Pengutaan dengan kegiatan yang menyenangkan

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan tanggal 27 Mei, 3 dan 10 Juni 2023 ketika proses pembelajaran fikih berlangsung penulis tidak melihat guru memberikan penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan. Ketika siswa

¹¹ Nono Awida, Guru Fiqih, Wawancara Pribadi, Tanggal 10 Juni 2023

¹² Nadya Nur Izzati, Siswa kelas VII, Wawancara Pribadi, Tanggal 10 Juni 2023

¹³ Nono Awida, Guru Fiqih, Wawancara Pribadi, Tanggal 10 Juni 2023

mendapatkan prestasi guru tidak memberikan penguatan kepada siswa dengan menggunakan kegiatan yang menyenangkan.

Penulis melakukan wawancara dengan guru fikih, guru tersebut mengatakan bahwa: "Penguatan dengan melakukan kegiatan yang menyenangkan jarang memang dilakukan guru".¹⁴

Hal ini dikuatkan dengan oleh pernyataan siswa yang bernama Khaila Alifia yang mengatakan:

"Waktu saya berhasil menjawab pertanyaan lebih awal saya tidak pernah diminta untuk keluar untuk istirahat lebih awal pada jam istirahat".¹⁵

Dari hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa guru jarang menerapkan keterampilan memberikan penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan. Dan pada saat itu siswa hanya diberikan nilai dan jarang mendapatkan penguatan kegiatan yang menyenangkan.

Seharusnya dalam proses pembelajaran guru harus memberikan penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan agar siswa termotivasi dan lebih semangat lagi dalam kegiatan pembelajaran dan banyak hal yang bisa dilakukan oleh guru salah satunya pada saat guru memberikan penilaian terhadap tugas siswa, bagi siswa yang berprestasi dan mendapatkan nilai bagus seharusnya diberikan penguatan berupa memberikan hadiah dengan cara menyuruhnya memeriksa tugas teman dan memberikan waktu istirahat lebihdengen menyuruh siswa untuk duluan keluar waktu jam istirahat, dan bernyanyi agar siswa tidak jenuh dalam kegiatan pembelajaran.

e. Penguatan berupa simbol atau benda

Penguatan dalam bentuk simbol dapat berupa tindakan guru memberi tanda cek (√) pada hasil pekerjaan peserta didik atau guru memberikan komentar secara tertulis terhadap hasil pekerjaan peserta didik.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan tanggal 27 Mei, 3 Juni 2023 ketika proses pembelajaran fikih berlangsung penulis melihat guru memberikan penguatan dengan cara memberikan hadiah kepada siswa yang mendapat nilai tertinggi ketika dilaksanakannya ulangan harian. Hadiah yang diberikan berupa pena, buku dan makanan.

Penulis juga melakukan wawancara dengan guru fikih, guru tersebut mengatakan bahwa:

"Pemberian penguatan menggunakan pujian berupa simbol atau benda sering saya berikan kepada siswa terutama siswa yang mendapat nilai bagus, hadiah yang pernah saya berikan berupa pena, buku, dan makanan ringan".¹⁶

Hal ini diperkuat dengan pernyataan siswa yang bernama Ramadhan Al-Ghani yang mengatakan bahwa:

"Saya diberi hadiah makanan ringan berupa kue oleh guru ketika dapat menjawab pertanyaan guru tentang adab-adab sholat jum'at".¹⁷

¹⁴ Nono Awida, Guru Fiqih, Wawancara Pribadi, Tanggal 10 Juni 2023

¹⁵ Khaila Alifia, Siswa kelas VII, Wawancara Pribadi, Tanggal 10 Juni 2023

¹⁶ Nono Awida, Guru Fiqih, Wawancara Pribadi, Tanggal 10 Juni 2023

Maka dapat penulis simpulkan bahwa guru sudah memberikan penguatan berupa simbol dan benda kepada siswa yang berprestasi seperti mendapat nilai yang tinggi. Dan adapun bentuk simbol atau benda yang digunakan adalah berupa pemberian pena, buku, makanan berupa kue dan permen.

Dalam pemberian penguatan berupa simbol perlu diperhatikan oleh guru supaya tujuan pembelajaran anak tidak mengarah dan tidak berfokus pada benda tersebut, oleh karena itu guru diminta untuk mampu memperhatikan dan membatasi frekuensi penggunaan benda tersebut.

f. Penguatan penuh dan tidak penuh

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan tanggal 27 Mei, 3 dan 10 Juni 2023 ketika proses pembelajaran fikih berlangsung penulis jarang melihat guru memberikan penguatan tak penuh. Pada saat siswa salah menjawab pertanyaan guru tersebut langsung bilang “tidak, bukan itu jawabannya”.

Penulis juga melakukan wawancara dengan guru fikih, guru tersebut mengatakan:

“Pada saat saya memberikan pertanyaan tetapi siswa menjawab dengan jawaban yang tidak lengkap maka saya akan menyuruhnya untuk melengkapi jawaban dengan mengatakan jawabannya sudah cukup bagus tapi akan lebih bagus jika disempurnakan lagi”.¹⁸

Penulis juga melakukan wawancara dengan siswa yang bernama Ndy Nur Izzati mengatakan bahwa:

“Ketika jawaban saya tidak lengkap guru langsung menyalahkan jawaban saya”.¹⁹

Dari hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan dapat disimpulkan siswa jarang melakukan penguatan tak penuh kepada siswa ketika siswa tidak mampu menjawab pertanyaan dengan benar. Seharusnya dalam pembelajaran guru memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa agar ia bisa untuk menjawab jawaban dengan tepat. Sehingga siswa tersebut mengetahui bahwa jawabannya tidak seluruhnya salah dan sehingga ia mendapat dorongan untuk menyempurnakan dengan terus belajar. Karena hal seperti itu dapat menumbuhkan semangat siswa agar lebih baik lagi dalam kegiatan belajar terutama dalam mengerjakan tugas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dapat diambil kesimpulan bahwa guru Fikih kelas VII MTs TI Tarusan Kamang sudah berupaya menerapkan keterampilan memberikan penguatan. Dalam penerapannya guru masih belum melaksanakan semua komponen memberikan penguatan dan guru masih kurang terampil dalam pelaksanaan pemberian penguatan kepada siswa. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya komponen-komponen penguatan yang diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran Fikih. Penguatan yang jarang dilakukan oleh guru antara lain: penguatan dengan sentuhan, penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan dan

¹⁷ Rhamadhan Al-Ghani, Siswa kelas VII, Wawancara Pribadi, Tanggal 3 Juni 2023

¹⁸ Nono Awida, Guru Fiqih, Wawancara Pribadi, Tanggal 10 Juni 2023

¹⁹ Nadya Nur-Izzati, Siswa kelas VII, Wawancara Pribadi, Tanggal 10 Juni 2023

penguatan tidak penuh. Namun ada beberapa penguatan yang telah diterapkan oleh guru yaitu: penguatan menggunakan kata-kata, penguatan menggunakan kalimat, penguatan dengan isyarat, penguatan dengan cara mendekati, dan penguatan berupa simbol atau benda.

Ucapan Terima Kasih

Alhamdulillahirabbil'alamin. Puji Syukur Penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayahnya kepada Penulis, sehingga Penulis telah dapat menyelesaikan penulisan. Kemudian Penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga, pertama sekali kepada kedua orang tua dan keluarga tercinta, Serta ucapan terima kasih kepada seluruh anggota keluarga yang telah membimbing, mendukung, dan juga memberikan pengorbanan sehingga akhirnya Penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dan jurnal ini.

Ucapan terimakasih dan salam ta'zim penulis aturkan kepada Buya, Ustadz, dan Ustadzah majelis guru MTI Tarusan Kamang yang senantiasa memotivasi, mengarahkan, dan untaian doa agar penulis selalu bersemangat dalam menyelesaikan jurnal ini. InsyaAllah penulis sudah menafkahkan diri untuk sama-sama mengabdikan di MTI Tarusan Kamang walaupun dan bagaimanapun keadaannya. Karena di rahim MTI Tarusan Kamang inilah penulis dilahirkan dan dibesarkan "*Laulal Murobbi Ma Aroftu Robbi*". Maka tidak ada alasan bagi penulis untuk tidak mengabdikan disana Dan tidak lupa ucapan terimakasih penulis kepada Santri yang selalu mendo'akan agar segala urusan senantiasa Allah permudahkan.

Yang teristimewa sahabat yang saling support yang sama -sama berjuang meraih gelar sarjana, yang tulus dan sabar serta selalu memberikan dukungan dan masukan kepada Penulis dalam membuat jurnal ini . Dan seluruh teman-teman seperjuangan dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2019, terkhusus kelas PAI A 19 yang mensupport dan memberikan motivasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin, A., dan Wedra Aprison. (2021). *Kreativitas guru dan kemampuan mengelola kelas terhadap pendidikan agama Islam*. Al-Aulia: Jurnal Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Keislaman.
- Arifmiboy. (2019). *Micro Theaching Model Tadaluring*. Jawa Timur: WADE Group.
- Barnawi., dan Mohammad. (2016). *Microteaching*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan
- Helmiati. (2013). *Micro teaching Melatih Keterampilan Dasar Mengajar*. Yogyakarta: CV. Aswaja Pessindo.
- Kementrian Pendidikan Nasional, *UU RI NO 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta:Kemendiknas.
- Kementrian Pendidikan Nasional, *UU RI NO 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta:Kemendiknas.
- Mahfudz Junaedi. *Epistemologi Hukum Islam Kontemporer*. (Jurnal: Fakultas Syari'ah dan Hukum UNSIQ
- Misra. (2012). *Reinforcement Skill Dalam Pembelajaran Pai (Studi Kasus Di SMA Bukit Barisan Padang)*. Jurnal Al-Ta'lim, Jilid 1,

- Moh. Uzer Usman. (2008). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moh. Uzer Usman. (2013). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pamela, Issaura Sherly dkk. (2019). *Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas*. (Jurnal Pendidikan Dasar, Vol III, Nomor (2)).
- Rila, A (2022). *Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran PAI Pada SMP Negeri 2 Tilatang Kamang*. Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK), 4(4).
- S. Margono. (2007) *Metode Penelitian MKDK*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sayidah, Nur. (2018). *Metodologi Penelitian Disertai Dengan Contoh Penerapannya Dalam Penelitian*. Siduarjo : Zifatama Jawara
- Totok Jumanthoro dan Samsul Munir Amin. (2009). *Kamus Ushul Fikih*, Jakarta: Amzah. Wonosobo).
- Yanti, Nova. *Keterampilan Guru Dalam Pengelolaan kelas*. Jurnal pendidikan
- Yulyana., Junaidi., Charles., dan Zakir S., (2022). *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Memotivasi Siswa Mengerjakan Tugas Di SMA N 1 Ampek Nagari*. Jurnal Multidisiplin Ilmu, 1 (3).